

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI ERA DIGITAL

Marini, S.Sos., MA.

Wawan Rahmadi, S.IP

Agustina Rahmawati, S.Pd

Istiqoma, S.Sos., M.A

Anif Muchlasin, S.Sos., M.A.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana paling lama 7 (tahun) dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI ERA DIGITAL

Marini, S.Sos., MA.

Wawan Rahmadi, S.IP

Agustina Rahmawati, S.Pd

Istiqoma, S.Sos., M.A

Anif Muchlasin, S.Sos., M.A.



YAYASAN PUTRA ADI DHARMA

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI ERA DIGITAL

iii

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI ERA DIGITAL

Penulis :

Marini, S.Sos., MA.

Wawan Rahmadi, S.IP

Agustina Rahmawati, S.Pd

Istiqoma, S.Sos., M.A

Anif Muchlasin, S.Sos., M.A.

ISBN : 978-634-7004-58-1

IKAPI : No.498/JBA/2024

Editor :

Annida Muthi'ah

Penyunting :

Yayasan Putra Adi Dharma

Desain sampul dan Tata letak

Yayasan Putra Adi Dharma

Penerbit :

Yayasan Putra Adi Dharma

Redaksi :

Wahana Pondok Ungu Blok B9 no 1, Bekasi

Office Marketing Jl. Gedongkuning, Banguntapan Bantul, Yogyakarta

Office Yogyakarta : 087777899993

Marketing : 088221740145

Instagram : @ypad_penerbit

Website : <https://ypad.store>

Email : teampenerbit@ypad.store

Cetakan Pertama Desember 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGATAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ini, yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai kontribusi kecil kami untuk memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat, khususnya di tengah dinamika era globalisasi yang serba cepat dan penuh tantangan.

Era globalisasi membawa berbagai perubahan mendasar dalam kehidupan masyarakat. Di satu sisi, kemajuan teknologi dan akses informasi yang semakin luas memberikan peluang besar untuk mendorong pemberdayaan masyarakat di berbagai aspek. Namun, di sisi lain, tantangan seperti kesenjangan sosial, ketimpangan ekonomi, dan isu lingkungan juga menjadi pekerjaan rumah yang tidak ringan. Buku ini disusun sebagai upaya untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut sekaligus memanfaatkan peluang yang ada.

Melalui buku ini, kami mengajak pembaca untuk memahami lebih dalam konsep-konsep dasar pemberdayaan, dinamika sosial dan ekonomi, peran pendidikan, serta pentingnya kesetaraan gender dalam masyarakat. Selain itu, buku ini juga menekankan pentingnya pembangunan berkelanjutan sebagai landasan utama untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, inklusif, dan berdaya saing global.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pembaca dan menjadi inspirasi dalam upaya pemberdayaan masyarakat di berbagai tingkat dan konteks.

Selamat membaca dan semoga buku ini memberikan wawasan baru yang berguna bagi kita semua.

Penulis

PENDAHULUAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI ERA GLOBAL

1.1 Definisi dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses perencanaan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam masyarakat agar mereka memiliki kemampuan, akses, dan kontrol atas sumber daya serta kesempatan untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Tujuan akhir pemberdayaan tercapainya kemandirian dan peningkatan kualitas hidup melalui partisipasi aktif dalam pembangunan.

Pemberdayaan mencakup peningkatan kapasitas masyarakat baik secara individu melalui pendidikan, pelatihan, dan peningkatan akses terhadap sumber daya finansial, informasi. Pemberdayaan berfokus pada pendekatan berbasis hak, di mana hak-hak dasar masyarakat diakui dan dipenuhi, seperti hak atas pendidikan dan partisipasi dalam proses politik.

Beberapa ahli mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- A. Jim Ife (2016) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang melibatkan enam jenis kekuatan utama masyarakat yang menjadi potensi dapat dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan yaitu: pertama kemampuan menentukan pilihan, kedua kemampuan dapat menentukan kebutuhan sendiri, ketiga kebebasan berekspresi, keempat kelembagaan, kelima akses ekonomi, dan keenam kebebasan reproduksi. Ife menekankan bahwa pemberdayaan dapat dicapai dengan memberikan sumberdaya, kesempatan atau peluang, pendidikan keterampilan, aksi sosial, dan perubahan struktur sosial .
- B. Chambers menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana individu, keluarga, dan komunitas mendapatkan kontrol atas kehidupan mereka sendiri (Chambers & Conway, 1992). Ini mencakup pengembangan kapasitas untuk mengatasi ketergantungan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan.
- C. Sarah Cook dan Steve Macaulay (dalam Sahrul & Budhi, 2023) dengan teori Actor nya menekankan pemberdayaan sebagai hasil dari pendelegasian tugas bagi masyarakat untuk bertanggung jawab atas ide, keputusan, dan tindakan mereka sendiri. Aspek-aspek utama dalam pemberdayaan meliputi kepercayaan diri, kompetensi, dan dukungan.
- D. Kartasmita (2015) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk

membangun kapasitas individu dan kelompok agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan. Pemberdayaan menekankan pada partisipasi, kesetaraan, dan kemandirian masyarakat dalam mengakses dan mengontrol sumber daya.

- E. Mardikanto dan Soebiato (2015), pemberdayaan masyarakat adalah proses yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, terutama kelompok rentan, dalam mengendalikan sumber daya dan memperoleh peluang yang lebih baik dalam kehidupan.
- F. Friedmann, strategi pembangunan yang memberikan masyarakat, terutama kelompok miskin, akses terhadap sumber daya politik dan ekonomi yang sebelumnya tidak tersedia bagi mereka. Dengan pemberdayaan, masyarakat dapat memiliki kontrol atas keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.
- G. Wrihatnolo dan Dwijowijoto (2007) pemberdayaan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi, politik, dan sosial.

Pemberdayaan di Era Global

Konsep pemberdayaan masyarakat mengalami perubahan yang signifikan, seiring dengan perkembangan teknologi, integrasi ekonomi global, dan arus informasi yang semakin cepat. Pemberdayaan di era ini menekankan pentingnya kesiapan masyarakat untuk menghadapi tantangan global dengan memanfaatkan peluang yang ada salah satunya menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi untuk proses pemberdayaan.

Dirangkum dari beberapa sumber dapat diketahui bahwa pemberdayaan di era global memiliki beberapa ciri-ciri yang dapat mendorong terjadinya percepatan pemberdayaan, diantaranya adalah:

A. Tersedianya akses terhadap Teknologi dan Informasi

Salah satu ciri penting pemberdayaan di era digital adalah tersedianya akses terhadap teknologi dan informasi. Teknologi digital tidak hanya menciptakan saluran baru untuk interaksi sosial, tetapi juga menyediakan sumber daya dan alat yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya, informasi, serta pengambilan keputusan. Teknologi memiliki fungsi penting dalam meningkatkan daya saing dan produktivitas usaha termasuk UMKM, yang merupakan pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional dan global (Aini et al., 2024).

Akses terhadap teknologi dan informasi dapat memungkinkan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta alat yang diperlukan untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi mereka (pemberdayaan). Seperti dengan adanya akses internet,

masyarakat di daerah terpencil dapat memperoleh informasi terkait peluang usaha, pelatihan online, serta jaringan pemasaran yang sebelumnya sulit dijangkau. Teknologi informasi menjadi sarana yang esensial dalam mendukung transparansi, inklusi, dan partisipasi aktif masyarakat.

Contoh nyata dari pemberdayaan yang telah menerapkan akses teknologi adalah penggunaan aplikasi digital untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sebanyak 33,8% UMKM di Indonesia yang memanfaatkan platform digital seperti marketplace untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas (INDEF, 2024). Dengan adanya aplikasi e-commerce, pelaku usaha dapat menjangkau konsumen di berbagai wilayah tanpa harus bergantung pada pasar lokal saja, hal ini secara langsung meningkatkan pendapatan dan memberdayakan ekonomi masyarakat melalui teknologi.

B. Adanya Partisipasi Ekonomi Global

Pemberdayaan masyarakat di era digital memiliki ciri-ciri adanya partisipasi global yang mencerminkan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi yang tidak terbatas pada lingkup lokal atau nasional, melainkan melewati batas-batas geografis. Teknologi digital dapat memberikan kesempatan kepada individu dan komunitas untuk mengakses pasar global guna memperluas jaringan bisnis, dan berkolaborasi dengan mitra di berbagai belahan dunia karena digitalisasi memberikan peluang signifikan bagi usaha kecil dan menengah (UKM) untuk mengakses pasar internasional, mengurangi hambatan perdagangan, dan merestrukturisasi rantai pasokan (Huang, 2024). Partisipasi meliputi perdagangan digital, akses ke layanan finansial digital, serta kemampuan untuk memanfaatkan platform *e-commerce* dan pembayaran internasional. Sebagai contoh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat menjual produknya secara global melalui platform seperti Amazon, Alibaba, Tokopedia dan platform lainnya tanpa harus memiliki toko di negara tersebut.

Harapannya UMKM yang diberdayakan mampu menggunakan teknologi dan dapat bersaing di pasar global, mengoptimalkan pendapatan, dan berpartisipasi aktif dalam rantai nilai global. Hal ini juga tercermin dalam fenomena *gig economy*, di mana pekerja dari berbagai negara dapat menawarkan jasanya kepada klien internasional melalui platform seperti Upwork dan Fiverr (Graham et al., 2017).

Contoh lainnya di Negara Kenya melalui kegiatan pengembangan teknologi finansial melalui platform M-Pesa yang telah mampu memberdayakan jutaan orang untuk mengakses layanan keuangan yang sebelumnya tidak tersedia bagi mereka (Natile, 2019). M-Pesa memungkinkan pengguna melakukan transaksi keuangan, baik lokal maupun internasional, yang telah meningkatkan partisipasi ekonomi global dan memperkuat ekonomi lokal (Wachira

& Njuguna, 2023).

C. Penguatan Kapasitas dalam Menghadapi Persaingan Global

Penguatan kapasitas adalah proses peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang diperlukan agar individu, organisasi, atau komunitas dapat beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul di lingkungan global. Persaingan tidak hanya terjadi pada tingkat lokal, tetapi melibatkan pemain dari seluruh dunia. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kapasitas menjadi krusial untuk memastikan mereka dapat bersaing secara efektif dan aktif dalam aktivitas ekonomi global. Beberapa cara untuk menguatkan kapasitas agar masyarakat mampu menghadapi persaingan global adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan

Sistem pendidikan yang adaptif dan berbasis keterampilan sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat bersaing dalam pasar global. Cara meningkatkan kualitas pendidikan perlu kiranya pemerintah memperbanyak pendidikan yang berorientasi pada teknologi seperti kurikulum pendidikan yang fokus pada teknologi digital, kecerdasan buatan, pemrograman, data analitis, dan keterampilan lain yang relevan dengan kebutuhan ekonomi global atau keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21. Seperti pada penelitian yang menemukan bahwa Pendidikan berbasis STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika), telah terbukti efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital. Pendidikan STEM mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Pelatihan vokasional dan sertifikasi kompetensi juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan. Sebagai contoh pemerintah atau yang berwenang dapat memperluas program pelatihan digital melalui program *Digital Talent Scholarship* yang memberikan pendidikan kepada masyarakat dalam teknologi digital, sehingga tenaga kerja lebih siap menghadapi Revolusi Industri 4.0, contoh lain seperti yang dilakukan oleh beberapa negara menyediakan program pelatihan berbasis keterampilan bagi pekerja sektor teknologi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang ekonomi, pemrograman, keamanan siber, dan analisis data, sehingga mereka lebih siap bersaing di pasar kerja global.

2. Mendorong Digitalisasi UMKM

UMKM memainkan peran besar dalam ekonomi, termasuk di Indonesia (data UMKM), dan digitalisasi UMKM merupakan langkah penting untuk meningkatkan daya saing

mereka di pasar global. Beberapa kebijakan atau kegiatan yang dapat mendorong terjadinya digitalisasi dengan menyediakan pelatihan dan Pendampingan Digital memberikan pelatihan bagi UMKM untuk memanfaatkan platform e-commerce dan pemasaran digital, sehingga mereka dapat menjual produk ke pasar internasional. Contoh yang sudah dilakukan program UMKM Go Digital yang diinisiasi pemerintah bersama e-commerce lokal seperti Tokopedia dan Bukalapak.

Pelatihan saja tidak cukup tentu harus dilengkapi dengan fasilitas seperti tersedianya akses internet yang memadai dan kemudahan dalam akses keuangan digital melalui *fintech*, *crowdfunding*, dan platform digital lainnya untuk mendukung pertumbuhan usaha, sehingga pelaku UMKM dapat terhindar dari pinjaman online, rentenir dan sejenisnya.

3. Meningkatkan Akses ke Pasar Internasional

Untuk memperkuat daya saing global, negara perlu mendorong masyarakat dan bisnis untuk lebih terlibat dalam perdagangan internasional. Seperti meningkatkan peran negara dalam melakukan diplomasi ekonomi melalui negosiasi perdagangan bebas dan kemitraan internasional untuk membuka akses pasar bagi produk lokal di berbagai negara (*ASEAN Free Trade Area (AFTA)* dan *Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)*), selain itu negara juga memberikan dukungan kepada produsen lokal untuk meningkatkan kualitas produk mereka melalui inovasi, standar internasional, dan sertifikasi yang diakui secara global, kemudian mempermudah segala administrasi yang berkaitan dengan proses ekspor.

4. Mendorong Inovasi dan Riset Teknologi

Penguatan kapasitas dalam inovasi dan riset teknologi akan meningkatkan kemampuan sebuah negara dalam menciptakan produk dan solusi yang memiliki nilai tambah tinggi. Beberapa kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan sektor swasta dapat meningkatkan investasi dalam riset dan pengembangan teknologi untuk menciptakan produk-produk inovatif yang dapat bersaing di pasar global dan mendorong kolaborasi antara akademisi (universitas), pusat riset, dan industri untuk mengembangkan teknologi baru yang dapat mendukung sektor-sektor utama seperti agribisnis, manufaktur, dan teknologi informasi.

5. Peningkatan Literasi Keuangan dan Akses Modal

Akses ke modal yang memadai dan literasi keuangan yang kuat merupakan komponen penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi global, dengan memberikan akses pembiayaan mikro untuk UMKM, terutama di sektor-sektor yang berpotensi ekspor

melalui Fintech (Marini et al., 2020). Masyarakat juga perlu diberikan edukasi tentang pengelolaan modal dan investasi, mengingat saat ini banyak investasi bodong, UMKM yang tertipu dan sejenisnya. Literasi keuangan yang kuat sangat penting untuk memastikan bahwa pelaku UMKM dapat membuat keputusan finansial yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat, termasuk pelaku UMKM, masih rendah, yang menghambat kemampuan mereka untuk mengelola keuangan dan memanfaatkan peluang yang ada (Yushita, 2017).

D. Keberlanjutan Sosial dan Lingkungan

Keberlanjutan sosial dan lingkungan menjadi ciri penting dalam pemberdayaan masyarakat di era global (Nurwulan, 2022). Ciri ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan tidak hanya berfokus pada aspek meningkatkan kapasitas ekonomi individu atau komunitas saja, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan (Rahman et al., 2023) (pembangunan yang berfokus pada manusia dan memperhatikan lingkungan).

Keberlanjutan sosial akan dirasakan jika pembangunan berfokus pada Kesetaraan akses artinya masyarakat harus mendapatkan akses yang sama terhadap sumber daya, pendidikan, dan peluang ekonomi, tanpa adanya diskriminasi berbasis gender, ras, atau latar belakang ekonomi, selain itu pembangunan juga berfokus pada inklusi sosial aktivitas pembangunan harus memberdayakan kelompok-kelompok yang rentan dan terpinggirkan seperti perempuan, kaum difabel, dan masyarakat adat, oleh karena itu perlu adanya peningkatan kapasitas sehingga kelompok marginal tersebut memiliki power, daya saing dan daya tawar dengan memperkuat kapasitas sosial masyarakat, seperti kemampuan untuk bekerja sama, berorganisasi, dan mempengaruhi kebijakan publik.

Keberlanjutan lingkungan mengacu pada upaya untuk melindungi dan melestarikan sumber daya alam, dengan memastikan bahwa pembangunan ekonomi tidak merusak ekosistem dan sumber daya alam yang menopang kehidupan. Beberapa langkah yang dapat mendorong agar pembangunan juga memperhatikan lingkungan (berkelanjutan) diantaranya adalah: **pertama** Pengelolaan Sumber Daya yang Berkelanjutan, melalui pemberdayaan dapat mendorong praktik pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, seperti praktik pertanian yang ramah lingkungan, pengelolaan sampah yang efisien, konservasi air dan merawat ekosistem alam. **Kedua** adanya pengurangan dampak lingkungan atas aktivitas yang dilakukan hendaknya tidak berdampak pada kerusakan lingkungan, upaya yang dapat dilakukan dengan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti sudah saatnya mengembangkan dan menggunakan energi terbarukan, pengurangan emisi karbon, mengolah

limbah hasil produksi agar tidak mencemari lingkungan, air, udara dll. **Ketiga** adanya inovasi berkelanjutan, dengan cara masyarakat di latih dan dimotivasi untuk mengembangkan inovasi yang ramah lingkungan, seperti produk daur ulang dan teknologi hijau yang dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Marini, S.Sos.,MA.
Wawan Rahmadi, S.IP
Agustina Rahmawati, S.Pd
Istiqoma, S.Sos., M.A
Anif Muchlashin, S.Sos., M.A.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI ERA DIGITAL

